

Pengaruh Pengendalian Internal, Independensi, Skeptisme Auditor, dan Tekanan Waktu terhadap Pendeteksian Kecurangan

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jawa Timur Tahun 2020)

Author:
Amri Amrulloh

Affiliation:
Politeknik Negeri
Madiun

Corresponding email
amri@pnm.ac.id



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Kecurangan akuntansi yang dalam bahasa auditing lebih dikenal dengan fraud kini telah menjadi semacam headline news di media. Pada dasarnya fraud sendiri memiliki dua jenis yaitu internal fraud dan external fraud. Sedangkan pendeteksian fraud sendiri merupakan upaya untuk mengetahui telah terjadi suatu tindakan fraud, siapa pelakunya, siapa korbannya, dan apa penyebabnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal, Independensi, Skeptisisme Auditor dan Time Pressure terhadap Pendeteksian Fraud. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan convenience sampling. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang telah dibagikan sebelumnya kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jawa Timur. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data adalah survei, dengan menggunakan kuesioner. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi dan Skeptisisme Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan, sedangkan pengendalian internal dan tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan oleh auditor.

Kata kunci: Auditor Skepticism, Fraud Detection, Independence, Internal Control, Time Pressure

PENDAHULUAN

Pada tahun 2018 sendiri terjadi fenomena kecurangan yang dilakukan oleh salah satu lembaga penyedia jasa keuangan bank yaitu PT Bank Bukopin Tbk yang dengan sengaja melakukan manipulasi laporan keuangannya tiga tahun terakhir, yaitu 2015, 2016, dan 2017. Dalam kasus ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pun mulai melakukan pemeriksaan. Menurut informasi yang dihimpun oleh CNBC Indonesia dari para pihak yang mengetahui permasalahan ini, PT Bank Bukopin Tbk telah melakukan modifikasi data kartu kredit selama lebih dari lima tahun yang lalu di mana terdapat 100.000 kartu yang telah dimodifikasi. Uniknya, kejadian ini selalu lolos dari berbagai lapisan pengawasan serta audit selama bertahun-tahun. Mulai dari audit internal PT Bank Bukopin Tbk, Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro, dan Surja yang terafiliasi dengan salah satu Kantor Akuntan Publik Big Four Ernst & Young sebagai auditor independen, Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas sistem pembayaran yang menangani pembayaran kartu kredit, serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengawasan perbankan (www.detik.com).

Berdasarkan latar belakang serta acuan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian “Pengaruh Pengendalian Internal, Independensi, Skeptisisme

Auditor, dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan” sebagai judul dari penelitian yang dilakukan pada tahun 2019.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain pengendalian internal, independensi, skeptisme auditor dan tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan. Di mana penulis ingin mengetahui adakah dari masing-masing variable independen dapat memberikan pengaruh terhadap variable dependen. Dalam penelitian ini penulis memilih Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Jawa Timur sebagai sampel penelitian. Objek yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari kuisisioner yang disebarakan ke para auditor di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jawa Timur.

Studi Literatur

Teori Segitiga Kecurangan

Teori ini dicetuskan pertama kali oleh Dr. Donald Cressy dalam Karyono (2013), salah seorang pendiri ACFE yang juga dijelaskan dalam buku yang ditulis oleh Arens et al (2014:398) yang berjudul *Auditing and Assurance Service*. Pada teori segitiga kecurangan ini, perilaku kecurangan didukung oleh tiga unsur, di antaranya yaitu tekanan, kesempatan, sikap rasionalisasi di mana:

1. Tekanan (Arens, et al 2014:398)

Dijelaskan bahwa dorongan untuk melakukan tindak kecurangan terjadi pada karyawan dan juga manajer hal ini didorong dari adanya tekanan-tekanan seperti, tekanan keuangan, kebiasaan buruk, tekanan lingkungan kerja serta tekanan lainnya.

2. Kesempatan (Arens, et al 2014:398)

Menjelaskan bahwa kesempatan muncul karena lemahnya sistem pengendalian internal untuk mencegah atau bahkan mendeteksi suatu tanda-tanda kecurangan.

3. Sikap Rasionalisasi (Arens, et al 2014:398)

Merupakan suatu sikap atau nilai-nilai tidak etis yang dianggap benar untuk dilakukan manajemen atau pegawai.

Pendeteksian Kecurangan

Pendeteksian kecurangan sendiri merupakan suatu upaya untuk mengetahui bahwa suatu tindak kecurangan telah terjadi, siapa pelakunya, siapa korbannya, dan apa penyebabnya. Sesuatu yang menjadi kunci utama pada pendeteksian kecurangan ialah dapat melihat adanya suatu kesalahan atau ketidakbenaran Karyono (2013).

Tabel 1
Dimensi dan Indikator Pendeteksian Kecurangan

No	Dimensi	Indikator
1.	Pengendalian Internal	a. Memahami struktur pengendalian perusahaan klien
		b. Identifikasi indikator-indikator kecurangan
2.	Pemahaman serta standar audit	a. Memahami karakteristik terjadinya kecurangan
		b. Adanya Standar pengauditan untuk pendeteksian kecurangan
3.	Prosedur pelaksanaan proses audit di lapangan	a. Lingkungan yang mendukung pelaksanaan audit
		b. Penggunaan metode dan prosedur audit yang efektif
		c. Adanya susunan langkah-langkah pendeteksian kecurangan
		d. Menemukan faktor-faktor penyebab kecurangan

	e. Adanya perkiraan bentuk-bentuk kecurangan yang terjadi
	f. Dapat mengidentifikasi pihak yang melakukan Kecurangan

Sumber: Ramadhany (2015)

Pengendalian Internal

Menurut penelitian Wahyuni (2016) pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi suatu perusahaan, manajemen, serta personil lainnya yang dibuat untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum yang berlaku dan peraturan serta pengamatan aset terhadap akuisisi yang tidak sah, penggunaan atau pelepasan.

Tabel 2
Dimensi dan Indikator Pengendalian Internal

No	Dimensi	Indikator
1.	Sistem Pengendalian Internal	a. Lingkungan Pengendalian
		b. Penilaian Resiko
2.	Kinerja Komite Audit Internal	a. Aktivitas Pengendalian
		b. Informasi dan Komunikasi
		c. Pemantauan

Sumber: Suharso (2016)

Independensi

Salah satu faktor penting dalam pendeteksian kecurangan bagi seorang auditor adalah sikap independensi. Independensi sendiri menurut Arens et al (2014) adalah suatu cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian dan proses audit, evaluasi hasil pemeriksaan serta penyusunan laporan audit. Sikap independensi sendiri menunjukkan sebuah keputusan auditor untuk tidak memihak pada salah satu pihak yang berkepentingan, sama halnya dengan ketika seorang auditor menemukan sebuah kecurangan maka auditor bertanggung jawab untuk mengungkapkan kecurangan tersebut walaupun memberatkan salah satu pihak terkait.

Tabel 3
Dimensi dan Indikator Independensi

No	Dimensi	Indikator
1.	Lamanya perikatan	a. Lamanya hubungan dengan klien
2.	Proses pelaksanaan audit	a. Tekanan dari klien
		b. Telaah dari rekan auditor

Sumber: Matondang (2010)

Skeptisme Auditor

Arens et al (2014:402) menyatakan bahwa menurut standar auditing dalam melaksanakan skeptisme profesional auditor tidak mengasumsikan bahwa pihak manajemen perusahaan tidak jujur tetapi juga tidak mengasumsikan kejujuran yang absolut. Dalam prakteknya mempertahankan sikap skeptisme ini mungkin sulit karena meskipun sudah terdapat banyak contoh-contoh mengenai laporan keuangan yang curang, kecurangan yang material masih terbilang jarang bila dibandingkan dengan jumlah audit laporan keuangan yang dilakukan setiap tahun. Selain itu melalui prosedur evaluasi atas penerimaan dan

kelanjutan klien, auditor menolak sebagian besar calon klien yang dianggap tidak memiliki kejujuran dan integritas.

Tabel 4
Dimensi dan Indikator Skeptisme Auditor

No	Dimensi	Indikator
1.	Pola pikir yang selalu bertanya-tanya	a. Pikiran yang selalu mempertanyakan atas bukti audit
		b. Kritis dalam mengevaluasi bukti audit
2.	Pengambilan keputusan	a. Asumsi yang tepat terhadap kejujuran
		b. Tidak terburu-buru
3.	Pemahaman Interpersonal	a. Memiliki pemahaman profesional
		b. Adanya perencanaan dan pelaksanaan audit yang tepat
		c. Adanya penaksiran kritis terhadap validitas bukti audit
4.	Memiliki Prinsip	a. Selalu waspada terhadap bukti audit yang bersifat kontradiktif
		b. Tidak mudah percaya serta terpengaruh

Sumber: Lestari (2015)

Tekanan Waktu

Wardani (2018) menjelaskan bahwa tekanan waktu adalah kondisi di mana auditor melaksanakan efisiensi terhadap waktu yang telah disusun atau adanya pembatasan terhadap waktu dan juga anggaran yang sangat ketat dan kaku. Terdapatnya tekanan waktu akan membuat seorang auditor mempunyai masa sibuk karena harus menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dalam waktu yang telah tersedia. Permasalahan baru akan timbul jika ternyata waktu yang direncanakan tidaklah sesuai dengan waktu yang seharusnya dibutuhkan.

Tabel 5
Dimensi dan Indikator Tekanan Waktu

No	Dimensi	Indikator
1.	Tipe Fungsional	a. Auditor dapat dan mampu memanfaatkan waktu
		b. Adanya pembatasan waktu
2.	Tipe Disfungsional	a. Anggapan dari seorang auditor tentang batasan waktu dalam proses audit
		b. Pengaruh batasan waktu dalam audit

Sumber: Anggriawan (2014)

Kerangka Pemikiran

Pengendalian internal memiliki peran membantu manajemen untuk memastikan sedapat mungkin terciptanya perilaku tertib termasuk patuh terhadap kebijakan manajemen, pengamanan aset, pencegahan penipuan dan kesalahan serta kecurangan, akurasi serta kelengkapan catatan akuntansi dan persiapan tepat waktu informasi keuangan yang dapat diandalkan (Yusuar dan Fitri, 2013:79-80). Hal ini sesuai dengan teori kontijensi yang digunakan sebagai dasar untuk variabel pengendalian internal di mana dikatakan bahwa sistem pengendalian berbeda-beda tergantung pada fokus bisnisnya, juga dikatakan jika desain serta penggunaan sistem pengendalian adalah kontijensi dalam konteks komponen organisasional.

Setiap akuntan publik harus memelihara integritas dan objektivitas dalam melakukan tugas profesionalnya serta semua auditor harus independen dari semua kepentingan yang bertentangan atau pengaruh-pengaruh yang tidak layak, serta melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Dikatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Biksa (2016) bahwa semain tinggi sikap independensi seorang auditor maka kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan cenderung meningkat.

Skeptisme profesional seorang auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, kesadaran etis, situasi audit dan profesionalisme. Standar profesionalisme mengharuskan auditor untuk tidak boleh mengasumsikan begitu saja bahwa manajemen tidak jujur tetapi juga tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen jujur. Sehingga auditor diinta untuk tidak memiliki tingkat kepercayaan yang terlalu tinggi pada kliennya. Tetapi dalam praktek lapangannya seorang auditor seringkali menghadapi berbagai macam konflik sehubungan dengan kepercayaan terhadap kliennya (Arens, 2014:402).

Terdapatnya tekanan waktu akan membuat seorang auditor mempunyai masa sibuk karena harus menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dalam waktu yang telah tersedia. Permasalahan baru akan timbul jika ternyata waktu yang direncanakan tidaklah sesuai dengan waktu yang seharusnya dibutuhkan Seseorang yang bekerja dalam tekanan waktu maka tingkat ketelitiannya akan berkurang jika dibandingkan dengan seseorang yang bekerja tanpa adanya tekanan waktu (Wardani, 2018).

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jawa Timur. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang diambil adalah yang benar-benar dapat mewakili (representative), dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling, teknik non probability sampling yang digunakan adalah convenience sampling.

Model Penelitian

Setelah data dianggap cukup memadai, maka langkah berikutnya adalah mengolah data dan menganalisis data hasil penelitian berdasarkan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian analisis regresi linear berganda. Adapun model analisis regresi linear berganda yang digunakan antar variabel dinyatakan dalam persamaan berikut ini :

$$\text{Persamaan Regresi: } Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$$

Pembahasan

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,789	6,266		,605	,550		
	Pengendalian Internal	,868	,260	,504	3,342	,002	,899	1,112
	Independensi	,815	,501	,372	1,626	,114	,391	2,559
	Skeptisme Auditor	-,654	,429	-,353	-1,525	,138	,382	2,618
	Tekanan Waktu	,610	,295	,302	2,068	,047	,957	1,044

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Dari table di atas, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = 3,789 + 0,504X_1 + 0,372X_2 + -0,353X_3 + 0,302X_4 + \epsilon$$

Penjelasan:

1. Koefisien variabel Pengendalian Internal (X_1) sebesar 0,504, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pengendalian Internal mengalami kenaikan sebesar 1, maka kemampuan pendeteksian kecurangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,504.
2. Koefisien variabel Independensi (X_2) sebesar 0,372, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Independensi mengalami kenaikan sebesar 1, maka kemampuan pendeteksian kecurangan (fraud) oleh auditor akan mengalami kenaikan sebesar 0,372.
3. Koefisien variabel Skeptisme Auditor (X_3) sebesar -0,353, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Skeptisme Auditor mengalami kenaikan sebesar 1, maka kemampuan pendeteksian kecurangan (fraud) oleh auditor akan mengalami kenaikan sebesar -0,353.
4. Koefisien variabel Tekanan Waktu (X_4) sebesar 0,302, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Tekanan Waktu mengalami kenaikan sebesar 1, maka kemampuan pendeteksian kecurangan (fraud) oleh auditor akan mengalami kenaikan sebesar 0,302.

Maka didapat hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Kriteria Pengujian:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi:

- a. Jika nilai sig $< 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- b. Jika nilai sig $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Interpretasi berdasarkan hasil output:

1. Variabel pengendalian internal (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,868 dan t hitung sebesar 3,342, sedangkan t tabel didapat sebesar 1,697 ($0,05/2 = 0,025$ uji 2 sisi, $df = n-k-1$ ($35-4-1$) = 30). Sig output diketahui sebesar 0,002 karena t hitung (3,887) $>$ t tabel (1,697), serta sig output (0,002) $<$ sig a (0,05), maka kesimpulannya adalah H_0 tolak dan H_a diterima. Artinya pengendalian internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.
2. Variabel independensi (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,815 dan t hitung sebesar 1,626 sedangkan t tabel didapat sebesar 1,697 ($0,05/2 = 0,025$ uji 2 sisi, $df = n-k-1$ ($35-4-1$) = 30). Sig output diketahui sebesar 0,114 karena t hitung (1,626) $<$ t tabel (1,697), serta sig output (0,114) $>$ sig a (0,05), maka kesimpulannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya independensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.
3. Variabel skeptisme auditor (X_3) memiliki nilai koefisien sebesar -0,654 dan t hitung sebesar 0,198 sedangkan t tabel didapat sebesar -1,697 ($0,05/2 = 0,025$ uji 2 sisi, $df = n-k-1$ ($35-4-1$) = 35).

Sig output diketahui sebesar 0,138 karena t hitung $(-0,1525) < t$ tabel $(-1,697)$, serta sig output $(0,138) > sig$ α $(0,05)$, maka kesimpulannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya skeptisme auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan.

4. Variabel tekanan waktu (X_4) memiliki nilai koefisien sebesar 0,610 dan t hitung sebesar 2,068 sedangkan t tabel didapat sebesar 1,697 ($0,05/2 = 0,025$ uji 2 sisi, $df = n-k-1$ ($35-4-1$) = 30). Sig output diketahui sebesar 0,047 karena t hitung $(2,068) > t$ tabel $(1,697)$, serta sig output $(0,047) < sig$ α $(0,05)$, maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya tekanan waktu secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

Interpretasi Penelitian

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh positif terhadap tingkat pendeteksian kecurangan. Hal ini menunjukkan, bahwa semakin tinggi pemahaman pengendalian internal yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin kecil dan sebaliknya jika seorang auditor memiliki pemahaman pengendalian internal yang rendah akan kurang dapat mendeteksi kecurangan.

Hal yang membuat pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan adalah kesadaran auditor untuk memahami bagaimana sistem pengendalian internal kliennya untuk menentukan prosedur audit yang tepat. Auditor harus memahami rancangan kebijakan dan prosedur yang berhubungan dengan setiap komponen pengendalian internal, memahami lingkungan pengendalian, memahami penilaian resiko, memahami informasi dan komunikasi, serta memahami aktifitas pengendalian dan memahami pemantauan juga mengevaluasi apakah kebijakan dan prosedur telah dijalankan dengan semestinya.

Pengaruh Independensi Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemampuan pendeteksian kecurangan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa tinggi atau rendahnya independensi yang dimiliki auditor, kemampuan pendeteksian kecurangan yang dimilikinya akan tetap sama.

Independensi adalah adalah suatu cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian dan proses audit, evaluasi hasil pemeriksaan serta penyusunan laporan audit. Sikap independensi sendiri menunjukkan sebuah keputusan auditor untuk tidak memihak pada salah satu pihak yang berkepentingan, sama halnya dengan ketika seorang auditor menemukan sebuah kecurangan maka auditor bertanggung jawab untuk mengungkapkan kecurangan tersebut walaupun memberatkan salah satu pihak terkait.

Pengaruh Skeptisme Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa variabel skeptisme auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kemampuan pendeteksian kecurangan. Berdasarkan hasil

tersebut dapat dijelaskan bahwa tinggi atau rendahnya skeptisme auditor yang dimiliki auditor, kemampuan pendeteksian kecurangan yang dimilikinya akan tetap sama.

Hal yang menyebabkan skeptisme auditor tidak berpengaruh adalah responden masih belum memiliki pemahaman yang kritis terhadap bukti-bukti audit yang diterimanya dan masih mengasumsikan bahwa bukti-bukti audit yang diterima dari klien memang sudah benar adanya. Skeptisme sendiri sebenarnya merupakan sikap yang tidak mudah percaya akan bukti audit yang telah disajikan oleh pihak manajemen. Sebuah sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti-bukti audit secara kritis. Skeptisme bagi seorang auditor sangat penting dimiliki guna memperoleh informasi yang kuat, yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar bukti yang relevan dan dapat mendukung pemberian opini atas suatu laporan keuangan.

Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa variabel tekanan waktu berpengaruh positif terhadap tingkat pendeteksian kecurangan. Hal ini menunjukkan, bahwa semakin tinggi tekanan waktu yang dimiliki auditor, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan semakin tinggi dan sebaliknya jika seorang auditor memiliki tekanan terhadap waktu yang rendah maka kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan akan semakin rendah.

Hal yang menyebabkan tekanan waktu berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan adalah responden sadar bahwa ada kemungkinan terjadinya kendala-kendala di lapangan seperti sulitnya mendapat bukti-bukti audit yang valid atau akses terhadap peristiwa transaksi klien dibatasi sehingga pada saat proses audit, auditor harus bisa segera beradaptasi dengan kondisi tersebut.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan serta hasil analisis data dan pengujian-pengujian hipotesis secara parsial dan simultan dapat disampaikan kesimpulan bahwa, variabel pengendalian internal secara signifikan mempengaruhi variabel kemampuan pendeteksian kecurangan di wilayah Jawa Timur. Variabel independensi tidak mempengaruhi variabel kemampuan pendeteksian kecurangan oleh auditor di wilayah Jawa Timur. Variabel skeptisme auditor tidak mempengaruhi variabel kemampuan pendeteksian kecurangan oleh auditor di wilayah Jawa Timur. Variabel tekanan waktu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel kemampuan pendeteksian kecurangan oleh auditor di wilayah Jawa Timur.

Sementara berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis mencoba untuk memberikan implikasi manajerial yang mungkin berguna untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) agar lebih meningkatkan Kemampuan Pendeteksian Kecurangan, yakni:

1. Mengingat bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, maka auditor diharapkan dapat memahami sistem pengendalian internal milik klien sehingga auditor dapat menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Dengan memahami sistem pengendalian internal milik klien dalam hal ini auditor diharapkan dapat mencerminkan kemampuan pendeteksian kecurangan dari seorang auditor sehingga auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang ditetapkan.
2. Mengingat bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan, maka hal ini menunjukkan bahwa independensi masih terdapat perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, sangat perlu untuk memberikan pemahaman serta kontrol untuk para auditor yang tujuannya untuk menjaga sikap Independensi sebagai seorang auditor.

3. Mengingat bahwa skeptisme auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan, maka hal ini menunjukkan bahwa skeptisme auditor masih terdapat perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Kantor Akuntan Publik (KAP) diharapkan untuk mensosialisasikan mengenai pemahaman dan penerapan sikap skeptisme kepada para auditornya. Sehingga auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang ditetapkan.
4. Mengingat bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan, maka auditor diharapkan dapat melaksanakan sikap prosedur audit dengan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya sehingga auditor dapat menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, Eko Ferry. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Jurnal Nominal*, Vol. 3 No. 2.
- Arens, Alvin A, Elder R.J.A, Beasley M.S dan Wibowo, Herman . 2014. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Edisi Keduabelas. Jakarta : Salemba Empat.
- Biksa, Ida Ayu Indira dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. (2016). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol. 17.3. ISSN: 2302-8556.
- Febrina, Ramadhany (2015), Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional, Kompetensi, dan Komunikasi Interpersonal Auditor KAP Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada KAP di Wilayah Pekanbaru, Medan, dan Batam).
- Karyono. (2013). *Foresic Audit*. Yogyakarta: ANDI
- Lestari, Rika Jayanti. (2015). Pengaruh Skeptisme Auditor dan *Self Efficacy* Terhadap *Audit Judgment*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Matondang, Jordan. (2010). Pengaruh Pengalaman Audit, Independensi, dan Keahlian Profesional Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugianto, Danang. 2018. <http://m.detik.com/finance/moneter/d-4002904/ojk-mulai-periksa-laporan-keuangan-bank-bukopin-yang-dipermak>. Diakses pada tanggal 03 April 2019.
- Wahyuni, Rista. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Wardani, Widya Kusuma. (2018). Pengaruh Keahlian Forensik, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta). Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.